

Langkah Penilaian Sumatif Guru PAI Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Patihan Kidul

Auliya Khalimatusadiyah¹, Efendi Nur Khoiri², Fahrudin Anshori³,
Firnanda Avita Sari⁴, Fitria Camilasari⁵, Nurul Malika⁶

¹ Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, Indonesia, Auliyakhalimatusadiyah01@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, Indonesia, evanefendi3112@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, Indonesia, fahrudinanshori0@gmail.com,

⁴ Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, Indonesia, nandaavita2002@gmail.co

⁵ Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, Indonesia, fitriac454@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, Indonesia, nurul.malikh1234@gmail.com

Received: 2024/07/01	Revised: 2024/09/05	Accepted: 2024/12/19
----------------------	---------------------	----------------------

Abstract

This research examines the summative assessment steps by PAI teachers in the Fiqh subject at MI Ma'arif Patihan Kidul. Summative assessment is an evaluation carried out at the end of the learning period to measure student achievements based on learning objectives. The research focus includes planning, implementation, and follow-up of summative assessments. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data was collected through interviews with related Fiqh teachers. The research results show that implementing a summative assessment must fulfill several steps, starting from the initial planning of the assessment to the final evaluation or scoring. These steps must be aligned with the objectives of the lesson plan and syllabus. The assessment must be carried out systematically from the process of making the grid to distributing the learning results report. This research concludes that the summative assessment steps at MI Ma'arif Patihan Kidul have been carried out well in accordance with the summative assessment guidelines.

Keywords

Summative Assessment, Implementation Of Assessment, Assessment Steps



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu aspek yang paling penting terhadap keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu dari empat tugas pokok guru yaitu merencanakan, melaksanakan, menilai keberhasilan pengajaran dan memberikan bimbingan. Seorang guru dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian untuk mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh peserta didiknya. Seorang guru harus sudah tahu tujuan penilaian yaitu mengukur kemampuan atau kompetensi siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Setelah

guru melakukan penilaian, maka akan terlihat kemampuan setiap siswa setelah guru melaksanakan test atau ujian. Penilaian juga bertujuan untuk menentukan hasil kemajuan belajar siswa sebagai feed back bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya serta mengenal latar belakang psikologis dan lingkungan siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk dapat diperbaiki atau diberikan bimbingan. Dalam pendidikan, seorang guru memberikan penilaian kepada siswanya sesuai dengan apa yang dikerjakan. Penilaian terbagi menjadi tiga jenis yaitu penilaian diagnostic, penilaian formatif dan penilaian sumatif. (Amrulloh 2015)

Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada penilaian sumatif. Penilaian sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian ini bertujuan untuk dapat melihat keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran yang ditempuhnya. Ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar, yakni: Pertama, merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran. Kedua, mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran. Ketiga, menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun nontes yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pengajaran. (Barokah 2020)

Dalam pelaksanaan penilaian sumatif masih banyak guru yang belum memahami tentang langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaan penilaian sumatif seperti kesulitan dalam menyusun soal sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian antar soal dengan pemahaman yang dimiliki siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan mengadakan penelitian tentang "Langkah Penilaian Sumatif Guru PAI Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Patihan Kidul". Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian sumatif Guru PAI Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Patihan Kidul.

2. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian survey dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif karena penelitian ini bermaksud memaparkan data dari temuan-temuan yang diperoleh peneliti dilapangan sesuai dengan hasil data yang dikumpulkan pada saat penelitian berlangsung yaitu mengenai langkah evaluasi penilaian sumatif pada pembelajaran Fiqih. Adapun sumber data yang digunakan pada pendekatan kualitatif ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Patihan Kidul, karena guru sebagai tenaga pengajar dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi sehingga guru yang berperan aktif dan mengetahui perkembangan setiap anak. Oleh karena itu,

dalam penilaian sumatif guru lah yang berperan aktif sehingga menjadi sumber data primer bagi peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku, skripsi dan semua data yang relevan dengan penelitian berupa dokumen-dokumen seperti silabus, RPP, kisi-kisi, soal dan daftar nilai siswa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Patihan Kidul yaitu Bapak Hainur Rofiqi, S.Ag., dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penilaian sumatif pada pembelajaran Fiqih melalui beberapa langkah yang dilakukan antara lain:

a. Menentukan Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Hainur Rofiqi, S.Ag., bahwa dalam merumuskan tujuan penilaian berdasarkan RPP dan silabus, dengan mengacu pada buku pegangan guru yang ada. Hal ini dilakukan karena melihat tujuan yang terdapat di RPP dan silabus sama saja dengan yang ada di buku, hanya saja penggunaan bahasanya yang berbeda. Bapak Hainur Rofiqi, S.Ag., menambahkan bahwa setiap tahun bahkan setiap bulan sekali diadakan pelatihan penyegaran kurikulum yang disebut MGMP sesama guru. Pelatihan tersebut membahas tentang merumuskan kurikulum, materi, penilaian dan lain-lain. Sehingga RPP, silabus dan buku sudah disinkronkan, hanya bahasanya saja yang berbeda.

Menurut Pak Hainur Rofiqi, S.Ag., tujuan penilaian pertama dilihat dari RPP, kemudian dari RPP melihat dari silabus yang mana terdapat KI 1, KI 2, KI 3, KI 4 dan KD. Dari situlah baru bisa dibuat tujuan pembelajaran. Misalnya tentang "Kurban" maka akan dirumuskan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif berarti siswa dapat mengetahui Definisi kurban. Pada ranah afektif siswa dapat meneladani sikap nabi ibrahim dalam berkorban. Sedangkan pada ranah psikomotorik siswa dapat menerapkan tata cara berkorban dengan baik dan benar.

b. Membuat kisi-kisi

Dalam pembuatan kisi-kisi Bapak Hainur Rofiqi, S.Ag., mengacu pada materi yang telah disampaikan kepada siswa dengan pedoman silabus dan RPP tentang tujuan pembelajaran. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan kisi-kisi ialah materi, waktu, tingkat kesulitan dan jumlah soal. Bapak Hainur Rofiqi, S.Ag., juga menambahkan bahwa tidak masalah jika membuat kisi-kisi tidak beracuan pada RPP dan silabus, hanya saja harus disesuaikan bahasa yang ada di buku dengan RPP dan silabus.

c. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Hainur Rofiqi, S.Ag., bahwa dalam pembuatan soal disesuaikan dengan kisi-kisi yang berlandaskan RPP, buku paket dan LKS. Adapun yang harus diperhatikan ialah tingkat kesukarannya. Beliau juga biasanya langsung mengambil soal dari buku LKS. Alasannya karena beliau menganggap soal yang terdapat di buku LKS sudah mewakili materi yang disampaikan dan sesuai kisi-kisi. Biasanya soal penilaian sumatif yang dibuat terdiri dari soal pilihan ganda dan essay.

d. Membuat Kunci Jawaban

Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan Pak Hainur Rofiqi, S.Ag., bahwa dalam menentukan kunci jawaban beliau menyesuaikan dengan pertanyaan yang dibuat. Untuk soal pilihan ganda beliau tidak menetapkan untuk jumlah jawaban "a" ada berapa, jumlah jawaban "b" ada berapa dan seterusnya hanya menyesuaikan atau tergantung keinginan beliau saja. Kalau soal yang diambil dari LKS, beliau mengikuti kunci jawaban yang ada. Untuk jawaban essay beliau lebih fleksibel dan yang terpenting inti dari jawaban tersebut sesuai.

e. Menyiapkan ruang tes Atau Ujian

Dalam menyiapkan ruangan tes yang dilakukan oleh Pak Hainur Rofiqi, S.Ag., dan panitia penilaian ialah menyiapkan ruangan tes 2 hari sebelum tes dilaksanakan seperti memasang nomor ujian, menghitung jumlah kursi berdasarkan jumlah siswa dan lain sebagainya. Saat ujian akan dilaksanakan pengawas memeriksa kebersihan dan kerapian ruang tes, apabila masih ditemukan ruang yang kotor maka tes belum dilaksanakan dan menyuruh siswa untuk membersihkan ruangan terlebih dahulu. Setelah itu, siswa diperintahkan untuk menyimpan buku-buku ke dalam tas untuk dikumpulkan ke depan. Setelah itu, pengawas membacakan tata tertib, menjalankan absen sesuai dengan nomor urut, membagikan soal dan lembar jawaban, mengawasi, mengumpulkan soal dan lembar jawaban ketika selesai ulangan.

f. Membagikan Soal

Bapak Hainur Rofiqi, S.Ag, mengatakan, dalam membagikan soal, panitia tes menyesuaikan berdasarkan nomor urut ujian yang telah ditempel di meja masing-masing. Sebelum membagikan soal, panitia tes membagikan lembar jawaban terlebih dahulu agar siswa mengisi identitas masing-masing. Sehingga ketika selesai mengisi identitas, siswa langsung mengerjakan dan tidak ada waktu untuk bertanya kepada temannya.

g. Mengumpulkan lembar Jawaban Siswa

Dalam pengumpulan lembar jawaban, Pak Hainur Rofiqi, S.Ag., menyuruh siswa untuk mengumpulkan soal ke depan sedangkan lembar jawaban tetap di meja masing-masing dalam posisi

terbalik dan mengumpulkannya sesuai nomor urut yang ditempel di meja agar mempermudah guru dalam mengoreksi.

h. Mengoreksi lembar Jawaban Siswa

Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan Bapak Hainur Rofiqi, S.Ag., dalam mengoreksi jawaban siswa berupa pilihan ganda, panitia menyediakan aplikasi scanner untuk mengoreksi jawaban siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diujikan sehingga dapat menghemat waktu dan bisa lebih efisien. Sedangkan dalam mengoreksi soal yang berbentuk essay dilakukan dengan cara manual oleh guru mata pelajaran dengan jawaban yang telah disepakati di awal.

i. Memberikan Skor

Adapun dari hasil wawancara dengan Bapak Hainur Rofiqi, S.Ag., dalam memberikan skor ialah dengan menyesuaikan soal. Jika soal yang berbentuk pilihan ganda, maka penskorannya jumlah jawaban benar dibagi dengan jumlah soal kemudian dikali seratus. Sedangkan soal yang berbentuk essay maka setiap soal diberikan skor dengan point 1 untuk jawaban yang salah, point 5 untuk jawaban yang mendekati dan point 10 untuk jawaban yang benar. Lalu dijumlahkan antara soal pilihan ganda dan essay sehingga menghasilkan yang sempurna.

j. Pelaporan Hasil Belajar

Pelaporan hasil belajar dibuat dengan mengakumulasikan semua nilai baik ulangan harian, nilai tugas/latihan dan sikap/keseharian siswa. Laporan ini diserahkan kepada siswa untuk diperlihatkan kepada orang tuanya bahwa sejauh mana kemampuan siswa serta siswa mana yang harus diberi pembinaan lebih. Selain itu, juga diserahkan ke waka kurikulum yang mana waka yang akan memberikannya kepada wali kelas dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih yaitu Bapak Hainur Rofiqi, S.Ag., dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penilaian sumatif pada pembelajaran Fikih di MI Ma'arif Patihan Kidul telah sesuai dengan standar penilaian sumatif yang kami dapatkan dari beberapa teori dari buku dan jurnal sebagai dasar penerapan penilaian sumatif. Penilaian merupakan salah satu sarana dalam usaha untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang berlangsung di sekolah (Magdalena, Rachmadani, and Aulia 2020). Penilaian adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Barokah 2020) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir semester setelah selesai semua kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan tes tentunya terdapat beberapa persiapan dalam perencanaan penilaian yang harus dilakukan guru. (Adinda et al. 2021) Langkah langkah dalam merumuskan pelaksanaan penilaian sumatif sebagai berikut :

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan penilaian, tentu guru harus mempunyai maksud atau tujuan tertentu. Tujuan penilaian ini harus ditentukan sejak awal secara jelas dan tegas, karena menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/ model, dan karakter alat penilaian.

b. Membuat Kisi-kisi

Sebelum membuat soal guru seharusnya mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran. Hal ini penting dilakukan seorang guru mengingat isi tes atau pertanyaan penilaian berkenaan dengan bahan pengajaran yang diberikan guna menentukan lingkup pertanyaan agar sesuai dari apa yang telah dirancang pada awal pembelajaran. Setelah guru melakukan penyajian kurikulum, maka guru juga harus membuat kisi-kisi. Pembuatan kisi-kisi dimaksudkan agar materi penilaian betul betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam kisi-kisi harus tampak abilitas yang diukur dan proporsinya, lingkup materi yang diujikan serta proporsinya, tingkat kesulitan soal dan proporsinya, jenis alat penilaian yang digunakan, jumlah soal atau pertanyaan dan perkiraan waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal tersebut. Adapun format kisi-kisi soal dapat dibagi menjadi dua komponen pokok yaitu komponen identitas dan komponen matriks. Komponen identitas ditulis dibagian atas matriks, sedangkan komponen matriks dibuat dalam bentuk kolom yang sesuai. Contoh kisi-kisi penilaian sumatif: (Barokah 2020)

KISI-KISI SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kurikulum :
 Alokasi Waktu :
 Jumlah Soal :
 Standar Kompetensi :

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal

c. Membuat Soal

Dalam pembuatan soal guru harus memperhatikan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga tidak keluar materi dari apa yang sudah disampaikan kepada siswa. Adapun langkah langkah dalam pembuatan soal adalah:

- 1) Menentukan materi soal untuk tes.
- 2) Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan.
- 3) Merumuskan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dari tiap bagian.
- 4) Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur besertaimbangan antara kedua hal tersebut.
- 5) Menuliskan butir-butir soal didasarkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang sudah dituliskan.

Adapun syarat khusus dalam menyusun soal pilihan ganda ialah:

- 1) Statement harus jelas merumuskan suatu masalah. Tentukanlah sebelumnya bahwa hanya ada satu jawaban yang paling benar dan tepat.
- 2) Baik statement maupun option sedapat mungkin jangan merupakan suatu kalimat yang terlalu panjang.
- 3) Hindarkanlah option yang tidak ada sangkut pautnya satu sama lain.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan soal essay ialah:

1. Tentukan bahwa siswa tidak akan menjawab terlalu banyak atau panjang sehingga waktu tidak cukup.
2. Jika beberapa soal essay akan diberikan, usahakan agar ada rentangan kesukaran dan kompleksitasnya.
3. Kebanyakan tes yang diberikan di kelas menuntut semua siswa untuk menjawab soal soal yang sama.
4. Tulislah seperangkat petunjuk umum bagi tes tersebut.
5. Tentukan poin untuk setiap pertanyaan pada soal. (Efendi, Zulhimmah, and Harahap 2024)

d. Membuat Jawaban Soal

Setelah penyusunan soal selesai langkah selanjutnya yaitu membuat kunci jawaban dari setiap soal yang dibuat, agar guru lebih terarah dan mempermudah pada saat mengoreksi.

e. Mempersiapkan Ruang

Guru atau panitia penilaian harus memperhatikan ruangan atau tempat tes sebelum dilaksanakan. Ruang dan tempat duduk peserta didik harus diatur sedemikian rupa sehingga gangguan suara dari luar dapat dihindari dan suasana tes dapat berjalan lebih tertib.

f. Membacakan tata tertib ujian

Guru atau panitia penilaian harus membacakan tata tertib pelaksanaan tes, baik yang menyangkut masalah waktu, tempat duduk, pengawas maupun jenis mata pelajaran yang akan diujikan. Perbandingan alokasi waktu dengan jumlah soal harus sesuai dengan proporsional. Begitu juga dengan tempat duduk peserta didik harus diregangkan satu dengan lainnya untuk menghindari peserta didik saling menyontek. Pengawas boleh berjalan-jalan, tetapi tidak boleh mengganggu suasana ujian. (Sari 2022)

g. Membagikan Soal secara terbalik

Guru atau panitia ujian harus menyusun tata tertib pelaksanaan tes, baik yang menyangkut masalah waktu, tempat duduk, pengawas maupun jenis bidang studi yang akan diujikan. Perbandingan alokasi waktu dengan jumlah soal harus sesuai dengan proporsional. Begitu juga dengan tempat duduk peserta didik harus diregangkan satu dengan lainnya untuk menghindari peserta didik saling menyontek. Pengawas boleh berjalan-jalan, tetapi tidak boleh mengganggu suasana ujian

h. Guru mengumpulkan dan Mengecek soal setelah berakhirnya tes

Guru mengumpulkan dan mengecek kembali lembar jawaban dan soal siswa setelah melakukan tes untuk melihat kelengkapan data siswa dan jumlah lembar jawaban yang dibagikan. Sebaiknya lembar jawaban disusun sesuai dengan nomor urut agar mempermudah dalam mengoreksi dan memasukkan nilai.

Dari teori di atas dikaitkan dengan hasil wawancara dengan guru Fiqih di MI Ma'arif Patihan Kidul bahwa kegiatan pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru sudah baik. Guru sudah melakukan langkah-langkahnya mulai dari menyiapkan ruangan baik kebersihan, kerapian serta aturan pada saat ulangan sedang berlangsung sampai berakhirnya ulangan dengan mengumpulkan lembar jawaban secara berurutan sesuai nomor ujian siswa. Namun untuk tata tertib ujian, guru tidak ada membuat, melainkan sudah ada disiapkan dari panitia. Sehingga guru hanya membacakan isi tata tertib sebelum ujian dimulai

i. Mengoreksi lembar Jawaban siswa

Setelah penilaian dilaksanakan, langkah selanjutnya yaitu mengoreksi jawaban siswa, baik berupa pilihan ganda maupun essay. Dalam mengoreksi soal, guru harus beracuan dan harus sesuai dengan kunci jawaban yang telah dibuat diawal.

j. Memberi Skor

Memberikan skor merupakan kewajiban guru dalam penilaian. Penentuan skor ini dilakukan sesuai dengan acuan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam memberikan skor disesuaikan dengan apa yang dikerjakan siswa atau jawaban siswa.

Ada ketentuan dalam memberikan skor sesuai dengan bentuk soal yang dibuat. Pada soal yang berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) cara menskorinya adalah item yang dijawab betul diberi skor 1 (satu) dan yang salah diberi skor 0 (nol). Sedangkan soal berbentuk essay cara menskorinya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilailah jawaban-jawaban soal essay dalam hubungannya dengan hasil belajar yang sedang diukur.
- 2) Untuk soal-soal essay dengan jawaban terbuka nilailah dengan rating method, gunakan kriteria tertentu sebagai pedoman penilaian. *Extended-response* items menuntut jawaban yang terbuka dan bebas sehingga sering kali tidak mungkin untuk menyiapkan pedoman jawabannya. Oleh karena itu, biasanya guru menilai tiap jawaban dengan menimbang-nimbang kualitasnya dalam hubungannya dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, jadi bukan menskor point demi point dengan kunci jawaban.
- 3) Evaluasilah semua jawaban siswa soal demi soal dan bukan siswa demi siswa. Dengan demikian dapat dihindarkan terjadinya halo effect.
- 4) Evaluasilah jawaban-jawaban soal essay tanpa mengetahui identitas atau nama murid yang mengerjakan jawaban itu.

Bilamana mungkin, mintalah dua atau tiga orang guru lain yang mengetahui masalah itu, untuk menilai tiap jawaban. Ini diperlukan untuk mengecek kendala skoring terhadap jawaban-jawaban essay itu. (Ibrahim and Muslimah 2021)

k. Pelaporan Hasil Belajar

Setelah melaksanakan semua rangkaian penilaian, langkah terakhir yang harus dilakukan guru yaitu membuat laporan terhadap nilai yang telah dicapai siswa apakah dikategorikan tuntas atau tidak. Pelaporan hasil belajar dibuat agar siswa dan orang tua mengetahui bagaimana siswa dalam belajar. perkembangan Hasil penilaian oleh pendidik setiap semester perlu diolah untuk dimasukkan ke dalam buku laporan hasil belajar (rapor). Nilai rapor merupakan gambaran pencapaian kemampuan peserta didik dalam satu semester. Dalam menentukan nilai raport ialah dengan menngabungkan hasil- hasil tes subsumatif dengan nilai sumatif dengan cara merata-ratakan hasil rata-rata tes subsumatif dan nilai tes sumatif. Untuk memudahkan perhitungan sebaiknya masing-masing sudah ditransformasikan lebih dulu ke dalam nilai skala 1-10. Adapun nilai raport bukan sepenuhnya dari hasil penilaian akhir tetapi nilai raport merupakan akumulasi dari beberapa penilaian berikut: (Isnawan et al. 2023)

- 1) Nilai Proses (Nilai Harian) = NH
- 2) Nilai Ulangan Tengah Semester = UTS
- 3) Nilai Ulangan Akhir Semster = UAS

Dari teori diatas berkaitan dengan hasil wawancara dengan guru Fikih bahwa tindak lanjut yang dilakukan guru sudah cukup baik. Guru sudah melakukan penskoran pada hasil ulangan siswa dan pembuatan laporan. Sedangkan dalam pembuatan laporan hasil belajar sudah dilakukan Pak Hainur Rofiqi, S.Ag. sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian sumatif di MI Ma'arif Patihan kidul telah dilakukan secara sistematis dan teratur. Guru merancang penelitian dengan mengacu pada silabus dan RPP. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam merumuskan tujuan, guru memastikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tercakup. Kisi-kisi soal disusun untuk menjaga relevansi dan proporsi materi yang diujikan, sementara pembuatan soal mengikuti kisi-kisi dan sering kali menggunakan sumber dari buku LKS yang dianggap sudah mewakili materi pembelajaran.

Pelaksanaan peilaian juga terorganisasi dengan baik, dimulai dari persiapan ruang ujian hingga proses pengawasan dan pengumpulan lembar jawaban siswa. Tata tertib pelaksanaan ujian yang telah ditetapkan panitia menjadi panduan dalam menjaga suasana ujian tetap tertib dan kondusif, setelah penilaian selesai, guru melanjutkan proses dengan mengoreksi jawaban siswa.

Pada akhirnya, hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk rapor yang mencakup nilai harian, ujian tengah semester, dan ujian semester. Rapor ini menjadi alat komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk memantau perkembangan belajar siswa sekaligus menentukan tindakan lanjut berupa pembinaan lebih lanjut bagi siswa yang membutuhkan. Secara keseluruhan langkah-langkah yang dilakukan menunjukkan pemahaman guru yang baik tentang evaluasi sumatif, meski ada beberapa aspek yang masih bisa ditingkatkan, seperti variasi soal dan kemandirian dalam menyusun tata tertib ujian.

REFERENSI

- Adinda, Ade Hera, Hossiana Ekklesia Siahaan, Inas Fawaz Raihani, Naurah Aprida, Niken Fitri, and Ade Suryanda. 2021. "Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online." *Report Of Biology Education* 2(1):1-10.
- Amrulloh, Muhammad Afif. 2015. "Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Bayan* Volume 7 N.
- Barokah, Mabid. 2020. "Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Gaanjl Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Kependidikan Islam* Volume 9 N.

- Efendi, Manahan, Zulhimmah Zulhimmah, and Hasnah Azhari Harahap. 2024. "Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2(2):64–72.
- Ibrahim, Ibrahim, and Muslimah Muslimah. 2021. "Tekhnik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai Dan Standar Penilaian." *Jurnal Al-Qiyam* 2(1):1–9.
- Isnawan, Muhamad Galang, Samsuriadi Samsuriadi, Samsul Bahri, Evana Gina Shantika, Indrawati Indrawati, Lume Lume, and Burhanudin Burhanudin. 2023. "Pengolahan Hasil Asesmen Dan Penyusunan Rapor Untuk Sekolah Penggerak." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 7(2):453–64.
- Magdalena, Ina, Annisa Rachmadani, and Mita Aulia. 2020. "Penerapan Pembelajaran Dan Penilaian Secara Online Di Masa Pandemi Sdn Karang Tengah 06 Tangerang." *EDISI* 2(2):393–409.
- Sari, Kanthi Pamungkas. 2022. "Petunjuk Pelatihan Penyusunan Kisi-Kisi Soal Dan Penilaian Akhir Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kabupaten Magelang." *Jurnal SOLMA* Volume 11,.